

## Exploring the impact of operational efficiency on performance: Case of basic industry 2023-2024

Nunik Nuralmasari<sup>1</sup>, Sulastris<sup>2</sup>, Deva Carmelita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIESA, Subang, Indonesia

[nunik@stiesa.ac.id](mailto:nunik@stiesa.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 14-11-2025

Tgl. Diterima : 15-11-2025

Tersedia Online : 31-12-2025

#### Keywords:

*operational efficiency, financial performance, BOPO, ROA, basic industry.*

### ABSTRAK/ABSTRACT

*This study analyzes the impact of operational efficiency on the financial performance of basic industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2023-2024 period, using the BOPO ratio as a measure of operational efficiency and Return on Assets (ROA) as a proxy for financial performance. The results indicate that operational efficiency has a significant negative effect on financial performance, with a regression equation of  $Y = 64.761 - 0.638X$ , and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.612, indicating that 61.2% of the variability in financial performance can be explained by operational efficiency. This study concludes that higher operational efficiency (lower BOPO) correlates with better financial performance and emphasizes the importance of operational cost management in improving company profitability.*

## PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi sebuah negara (Prabowo et al., 2025). Di era globalisasi seperti saat ini, persaingan antarnegara dalam memajukan sektor industri semakin ketat, mengingat pentingnya peran industri dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional (Pradana, 2020). Namun, di tengah persaingan global dan kemajuan teknologi seperti otomatisasi, perusahaan manufaktur harus terus meningkatkan efisiensi operasionalnya. Hal ini penting tidak hanya demi menjaga daya saing di pasar domestik dan global, melainkan juga supaya bisnis mereka dapat bertahan serta menjaga kinerja yang stabil di tengah ketidakpastian.

Kinerja adalah strategi yang digunakan oleh sebuah organisasi yang berorientasi pada laba dan non-profit dan telah ada setidaknya selama satu minggu (Asmike & Sari, 2022). Kinerja menggambarkan tingkat pencapaian hasil akhir sebuah organisasi dalam mencapai

tujuan strategisnya, baik dari segi profit finansial (organisasi yang mencari keuntungan) maupun dalam menjalankan misi sosial atau pelayanan (non-profit). Untuk menjaga kinerja yang berkelanjutan, penting untuk melakukan evaluasi dan pengelolaan secara terus-menerus, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh, seperti sumber daya yang ada, proses operasional, strategi manajemen, dan kondisi lingkungan usaha di luar.

Peningkatan kinerja adalah istilah yang mengacu pada upaya yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, profitabilitas, dan nilainya secara keseluruhan (Azhari & Ali, 2024). Kinerja diukur memanfaatkan tiga indeks: kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Gabungan ketiganya memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan organisasi selama periode waktu tertentu, termasuk kemampuannya dalam menghimpun dana

yang dapat dinilai dari modal yang dimiliki (Dharma et al., 2023).

Kinerja perusahaan Indonesia merupakan salah satu tanda signifikan dalam mengevaluasi kesehatan serta prospek perekonomian nasional. Indeks sektoral yang disusun oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti *IDX Sector Industrials* (IDXINDUST) merupakan salah satu ukuran utama yang bisa digunakan. *IDX Sector Industrials* (IDXINDUST) berperan menilai kinerja semua saham di area industri berdasarkan klasifikasi *IDX Industrial Classification* (IDX\_IC). IDXINDUST menyajikan pandangan komprehensif terkait perubahan, pertumbuhan, dan rintangan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di sektor industri, yang merupakan salah satu dasar penting bagi pembangunan ekonomi di Indonesia.



**Gambar 1: Grafik Kinerja sector Industrials Tahun 2018-2024.**

Sumber: [idx.co.id](http://idx.co.id), 2024.

Berdasarkan gambar 1, pergerakan IDXINDUST antara Juli 2018 hingga Desember 2024 menggambarkan fluktuasi yang signifikan pada indeks sektor industri di BEI. Dalam kurun waktu tersebut IDXINDUST yang mengukur performa saham industri naik sebesar 3,56%. Namun, mengalami anjlok pada tahun 2019 hingga -16,0% dan berhasil pulih di tahun-tahun berikutnya dengan kenaikan 11,6% (2021) dan 13,4% (2022).

Namun sayangnya, tren positif itu tidak bertahan pada tahun 2023 dan 2024. IDXINDUST justru kembali melemah dengan penurunan -6,9% dan -5,3%. Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja sektor industri sangat dipengaruhi oleh situasi ekonomi, baik di dalam negeri maupun di global.

Jika dibandingkan dengan JCI dan LQ45, posisi IDXINDUST tergolong stabil. JCI meningkat 19,11% dalam kurun waktu yang sama, sementara LQ45 justru mengalami penurunan -11,85%. Ini berarti, meski tidak sekuat indeks pasar utama, sektor industri masih bisa bertahan di tengah gejolak pasar.

Salah satu aspek penting dalam menilai kinerja perusahaan adalah efisiensi operasional, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menggunakan sumber daya secara efektif guna menghasilkan output yang optimal. Efisiensi ini menjadi indikator utama dalam evaluasi kinerja karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengurangi pemborosan serta mengoptimalkan penggunaan aset dan tenaga kerja dalam operasional sehari-hari.

Efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada dan merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja dapat mencerminkan kondisi dari suatu perusahaan. Masalah efisiensi dirasakan penting pada saat ini dan pada masa yang akan datang karena adanya permasalahan yang kemungkinan muncul akibat dari kompetisi usaha dan juga mutu kehidupan yang mengakibatkan meningkatnya standar kepuasan konsumen (Setyowati, 2019).

Efisiensi operasional mengacu kepada kemampuan berbisnis untuk mengembangkan kinerja di beberapa bidang. Operasi yang efisiensi bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya dengan memanfaatkan tenaga kerja, peralatan, dan bahan yang tersedia pun meningkatkan jumlah produksi dengan menggunakan output seraya mengurangi limbah, dalam manajemen persediaan juga berusaha mempertahankan tingkat stok yang sesuai guna memenuhi permintaan tanpa mengikat kelebihan modal, peningkatan juga terjadi dalam distribusi dengan mengembangkan cara

untuk mengirimkan produk atau layanan kepada pelanggan secepat dan sebaik mungkin.

Mengukur efisiensi operasional penting untuk mengidentifikasi area perbaikan dan melacak kemajuan serta memperkuat kinerja. Indikator kinerja utama (KPI) termasuk kedalam tingkat produktivitas, waktu siklus, pemanfaatan kapasitas, pergantian inventaris, dan biaya per unit. Dengan begitu tolak ukur efisiensi operasional dan praktik dapat berbeda secara signifikan di seluruh fungsi bisnis serta industry (Ali, 2025).

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, efisiensi operasional menjadi salah satu factor kritis yang menentukan keberhasilan suatu organisasi. Efisiensi operasional mengacu pada kemampuan Perusahaan untuk meminimalkan pemborosan sumberdaya seperti waktu, biaya, dan tenaga kerja tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan.

Dengan mencapai Tingkat efisiensi yang optimal, Perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya operasional, dan pada akhirnya memperkuat daya saing pasar. Kinerja Perusahaan merupakan cerminan dari sejauh mana tujuan organisasi tercapai, baik dalam hal keuangan, kepuasan pelanggan, maupun pertumbuhan bisnis. Hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja perusahaan telah menjadi topik penting dalam berbagai penelitian karena keduanya saling terkait. Efisiensi yang tinggi seringkali berdampak positif kedalam peningkatan kinerja, baik secara finansial maupun non – finansial.

Dalam analisis Du Pont, terdapat tiga peran penting yang dibahas melalui analisis ini. Tiga peran tersebut terdiri dari efisiensi, efektivitas, dan financial leverage. Efisiensi yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan pekerjaannya dengan benar, dimana para manajer menekan biaya atas sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaannya yaitu untuk mendapatkan laba secara optimal. Oleh sebab itu,

efisiensi memiliki peran penting dalam kegiatan operasional perusahaan dan akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Semakin efisien operasional perusahaan, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar (Sahlan & Abdi, 2022).

Efisiensi merupakan hasil paling baik dari perbandingan hasil (output) dengan sumber-sumber yang dipergunakan (input), sebagaimana hasil paling baik (optimal) yang diraih melalui pemanfaatan dari terbatasnya sumber daya. Sementara kinerja adalah pencapaian atau prestasi akan pelaksanaan dari suatu hal yang telah disepakati sebelumnya dalam bentuk sasaran atau target (Masliyani & Murtanto, 2022). Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, kinerja diartikan sebagai pengukuran pada kuantitas dan kualitas sehubungan dengan penggunaan anggaran terhadap hasil/keluaran dari program/kegiatan yang akan atau telah dicapai. Pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran organisasi. Efektivitas dan efisiensi anggaran dalam praktiknya dapat menentukan keberhasilan instansi dalam mencapai kinerja yang ditetapkan (Zen & Murtanto, 2023).

Oleh karena itu, memahami bagaimana operasional efisiensi kinerja Perusahaan menjadi sangat relevan, terutama bagi para pengambil Keputusan yang ingin mengoptimalkan proses bisnis.

Di tengah persaingan bisnis yang ketat, daya saing dan keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur salah satunya dengan efisiensi operasional. Dalam hal ini efisiensi tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada secara optimal, tetapi juga sering dikaitkan dengan peningkatan hasil finansial. Namun, masih menjadi pertanyaan sejauh mana efisiensi operasional benar-benar berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan dampak antara efisiensi

operasional dan kinerja perusahaan dalam industri dasar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2023 hingga tahun 2024. Kemampuan suatu organisasi untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk menghasilkan output maksimal dengan biaya minimal dikenal sebagai efisiensi operasional. Pencapaian efisiensi operasional, seperti penghematan biaya produksi atau pemanfaatan aset, seringkali merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan di tengah dinamika pasar.

Pada penelitian (Niswah & Kurniawati, 2025) menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang diukur melalui perputaran aset (TATO) tidak berdampak nyata pada kinerja keuangan bisnis. Ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,007 yang melampaui batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan aset tidak dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) sektor manufaktur barang konsumsi BEI dari tahun 2020 hingga 2022.

Sedangkan pada penelitian (Jolaiya, 2024) efisiensi operasional yang diukur melalui *Rasio Operating Expense to Operating Income* (OEOI) mempengaruhi kinerja keuangan perbankan secara signifikan. Fakta empiris dari 42 sampel bank menunjukkan bahwa: setiap peningkatan efisiensi biaya operasional berkontribusi langsung pada pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti apakah efisiensi operasional memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan di sektor industri dasar.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalahnya, yakni:

1. Bagaimana efisiensi operasional perusahaan di sektor industri dasar pada periode 2023-2024?
2. Bagaimana kinerja perusahaan pada sektor industri dasar pada periode 2023-2024?

3. Apakah terdapat pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja perusahaan pada sektor industri dasar pada periode 2023-2024?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka tujuan penelitian, yakni:

1. Untuk mengetahui efisiensi operasional terhadap kinerja pada sektor industri dasar selama periode 2023-2024.
2. Untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar selama periode 2023-2024.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara efiseinsi operasional terhadap kinerja pada sektor industri dasar selama periode 2023-2024.

### Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian yakni:

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya dan memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun bagi pembaca. Penelitian ini menyajikan informasi terkait efisiensi operasional dan strategi keuangan, sehingga dapat memperluas pemahaman di ranah manajemen operasi dan keuangan, khususnya pada industri dasar. Dengan adanya pemahaman dan wawasan yang lebih luas mengenai hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja perusahaan, diharapkan mampu membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang optimal dalam mengalokasikan sumber dayanya.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen keuangan merupakan salah satu komponen dalam sistem manajemen secara umum. Menurut (Sumardi & Dr.Suharyono, 2020) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana untuk memaksimalkan efisiensi operasi perusahaan.

Manajemen keuangan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan pendekatan yang bukan hanya sekadar memaksimalkan keuntungan namun juga mencerminkan kepentingan jangka panjang. Dalam memaksimalkan keuntungan juga berfokus pada mengendalikan tingkat risiko serendah mungkin dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Dalam manajemen keuangan, terdapat fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan. Fungsi-fungsi ini antara lain:

1. Fungsi Pembiayaan Kegiatan Usaha (Fungsi Keuangan).
2. Fungsi Penanaman Modal (Fungsi Investasi).
3. Fungsi Dividen.

Bidang cakupan manajemen keuangan mencakup beberapa aspek, antara lain:

### **Kebijakan Pendanaan**

Menurut Sari & Subardjo dalam (Hartika et al., 2024), keputusan pendanaan adalah keputusan yang mengarah pada pemilihan sumber pendanaan yang paling menguntungkan untuk membiayai investasi yang akan dilakukan. Keputusan terkait pendanaan memiliki peran yang krusial dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan secara optimal.

Struktur modal suatu perusahaan memainkan peran penting dalam kegiatan bisnisnya dan bergantung pada fungsi struktur modal sehingga mempunyai dampak langsung terhadap posisi keuangannya. Ketika suatu perusahaan mengevaluasi manfaat dan biaya atas struktur modalnya, maka perusahaan dapat memanfaatkan hutang dan ekuitas secara ideal (Rosyid & Daffa, 2022).

### **Kebijakan Investasi**

Selain kebijakan pendanaan aspek lain dalam manajemen keuangan adalah kebijakan investasi. Kebijakan ini menyangkut pengambilan keputusan untuk mengalokasikan dana ke dalam bentuk-

bentuk harta sesuai dengan pola-pola pembelanjaan harta yang baik dan benar, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembiayaan (*financing mix*) yang akan menciptakan struktur keuangan yang paling optimal (Sumardi & Dr.Suharyono, 2020).

Kebijakan investasi merupakan salah satu elemen krusial dalam strategi bisnis perusahaan yang berperan signifikan dalam menentukan arah dan pertumbuhan jangka panjang. Kebijakan ini mencakup keputusan-keputusan mengenai penempatan dana dalam berbagai proyek, akuisisi aset, dan pengembangan infrastruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas operasional serta daya saing perusahaan. Keputusan investasi yang tepat tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga pada peningkatan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditur, dan masyarakat luas.

Kebijakan investasi adalah salah satu elemen penting dalam strategi korporasi yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan ini melibatkan keputusan tentang alokasi sumber daya ke proyek-proyek yang diharapkan dapat memberikan pengembalian yang optimal dan meningkatkan nilai pemegang saham. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya kebijakan investasi dalam menentukan kinerja finansial perusahaan serta bagaimana keputusan investasi tersebut memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut teori keuangan, keputusan investasi haruslah mempertimbangkan potensi pengembalian dan risiko yang terkait.

Keputusan ini sering kali didasarkan pada analisis menyeluruh terhadap peluang pasar, tren industri, dan kondisi ekonomi makro. Selain itu, kebijakan investasi juga memainkan peran penting dalam menentukan struktur modal perusahaan. Penelitian oleh Modigliani dan Miller menunjukkan bahwa dalam

pasar yang sempurna, kebijakan investasi perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya. Namun, dalam kenyataannya, faktor-faktor seperti pajak, biaya kebangkrutan, dan ketidaksempurnaan pasar menyebabkan kebijakan investasi dan struktur modal saling terkait dan mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan (Syahidah et al., 2024)

### **Kebijakan Dividen**

Dividen adalah pendapatan yang diberikan pada stakeholder dan berbentuk saham maupun tunai. Kebijakan dividen mencakup bagaimana keputusan tentang keuntungan yang dapat perusahaan akan berikan pada stakeholder atau akan digunakan untuk berinvestasi pada perusahaan (Musthafa dalam (Sundari & Saladin, 2024)).

Kebijakan dividen mengacu pada besar keuntungan yang akan diserahkan kepada pemegang saham yang diputuskan oleh perusahaan, serta total yang akan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Prosedur ini memiliki peran yang penting karena menentukan cara perusahaan mendistribusikan laba operasionalnya kepada investor dalam periode tertentu (Alfiana Zunita & Batara Daniel Bagana, 2022).

Kebijakan dividen, juga dikenal sebagai rasio pembagian dividen, adalah perbandingan antara pembayaran dividen dan laba bersih yang dihasilkan, yang disajikan dalam bentuk persentase (Ready & Mispiyati, 2019). Selain struktur modal dan kebijakan dividen, efisiensi operasional juga bisa memberi pengaruh pada kinerja keuangan. Dalam industri manufaktur, efisiensi operasional adalah faktor penting yang memungkinkan perusahaan menawarkan harga yang kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan-perusahaan dalam lingkungan yang sangat kompetitif mempunyai kemungkinan lebih besar untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya untuk mengkompensasi penurunan pangsa pasar (Handoyo et al., 2023).

### **Efisiensi Operasional**

Efisiensi operasional merujuk pada kemampuan sebuah organisasi untuk memanfaatkan sumber daya, seperti waktu, bahan baku, dan tenaga kerja, dengan cara yang paling efisien. Efisiensi dalam operasional berkaitan dengan langkah-langkah untuk meminimalkan pemborosan, mengendalikan biaya operasi, serta meningkatkan produktivitas.

Dalam proses pengurangan pemborosan ini mencakup mengidentifikasi dan penghapusan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dalam produksi maupun layanan, sehingga sumber daya dapat dimanfaatkan dengan lebih baik. Di sisi lain, upaya meningkatkan produktivitas mencakup penggunaan metode dan teknologi yang dapat mempercepat alur kerja, serta memperbaiki kualitas hasil dan mengoptimalkan output dari setiap unit input yang digunakan. Memantau dan menganalisis pengeluaran secara berkala juga dapat membantu perusahaan mengidentifikasi area mana yang bisa ditekan tanpa mengorbankan kualitas.

Rasio BOPO, atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi operasional. Biaya operasional mencakup biaya seperti gaji karyawan, sewa, utilitas, dan biaya operasional lainnya dibagi dengan pendapatan operasional untuk menghitung efisiensi operasional. Biaya-biaya ini digunakan untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan, atau seberapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Angka BOPO yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola biaya operasional dengan hemat. Sebaliknya, peningkatan angka BOPO menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pemborosan uang.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kesehatan keuangan suatu perusahaan dan dievaluasi menggunakan alat analisis keuangan untuk menentukan baik atau buruknya kesehatan keuangan suatu perusahaan berdasarkan kinerjanya selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Amir et al., 2022). Pengukuran kinerja suatu organisasi memiliki banyak manfaat yaitu, dapat menjadi tolak ukur penilaian efektivitas dan efisiensi perusahaan. Selain itu, dapat memastikan bahwa semua proses selaras dengan tujuan organisasi. Kinerja keuangan tidak hanya menjadi faktor krusial dalam menentukan rencana dan strategi masa depan, namun juga dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini juga dapat menjadi dasar untuk menarik perhatian investor ketika memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Putri & Program, 2020).

Salah satu ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah laba atau keuntungan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan diperhitungkan dalam kaitannya dengan labanya, yang meningkat seiring dengan meningkatnya laba. Pertumbuhan profitabilitas jangka panjang berhubungan positif dengan kenaikan harga saham suatu perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengetahuan laba dan rugi dapat mempengaruhi harga saham. Sederhananya, laba perusahaan yang dipublikasikan dalam laporan keuangan tahunan mempengaruhi harga saham.

Salah satu bentuk kinerja perusahaan yang lebih mudah diamati oleh pemangku kepentingan adalah kondisi laba atau ruginya suatu perusahaan (Harsono et al., 2024). Kinerja keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk

menghasilkan lebih banyak pendapatan dan mengelola aset, kewajiban, dan kepentingan keuangan para pemangku kepentingan dan pemegang saham (Keter et al., 2024). Agar kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik, laba bersih dan total aset harus seimbang. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur kinerja keuangan karena menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimilikinya. *Return on assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, hal ini ditunjukkan dengan laba bersih perusahaan yang semakin besar dengan jumlah aset yang semakin besar (Putri & Program, 2020). Kinerja keuangan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* mengukur pengembalian total aset setelah dikurangi bunga yang disesuaikan dengan pajak. *Return on assets* menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan (Winarno, 2019).

*Return on Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \left( \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**



No	Judul dan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Exploring the relative impact of R&D and operational efficiency on performance: A sequential regression-neural network approach (Joohe Lee, He-Guang Kwon, dan Nirarjan Pati, 2019)	Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis empiris dengan pendekatan kuantitatif, gabungan antara regresi berganda OLS (Ordinary Least Squares Regression) dan jaringan saraf backpropagation (BPNN). Dengan sampel pada 260 perusahaan.	Analisis regresi OLS menunjukkan bahwa investasi R&D dan efisiensi operasional secara signifikan meningkatkan nilai pasar.
2	The Effect Of Operational Efficiency On The Financial Performance Of Banks In Indonesia (Ivan Wiryawan, Sero Banyu Aji Yudha Pratama, Henny Setyo Lestari, dan Farah Margaretha, 2024)	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel yang dianalisis adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023, dengan jumlah 168 laporan keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank, seperti yang ditunjukkan oleh pengaruh variabel OECI terhadap NIM.
3	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, ESG Score, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Arva Febrina Noor Rayyani dan Kurnia Rina Ariani, 2025)	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik regresi berganda, dan pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas data. Sampel penelitian terdiri dari 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2023, yang dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan koefisien $-2,658$ dan nilai $p < 0,001$ . Artinya, ketidakefisienan dalam operasional seperti pemborosan dan tingginya biaya produksi dapat menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan.

## Kerangka Pemikiran

Manajemen keuangan merupakan kegiatan keseluruhan yang kaitannya dengan upaya untuk mendapatkan, menggunakan dan mengelola dana untuk memaksimalkan nilai efisiensi operasi yang dijalankan oleh perusahaan (Jaya et al., 2023).

Efisiensi operasional mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mencapai kinerja maksimal dengan penggunaan sumber daya yang seminimal mungkin. Dalam hal ini manajemen keuangan memiliki peran dalam mengoptimalkan biaya seperti penyusunan anggaran yang baik dan mengelola aset seproduktif mungkin.

Kinerja perusahaan, yang tercermin dalam profitabilitas, serta peningkatan nilai bagi pemegang saham sangat bergantung pada kemampuan manajemen mengelola operasional secara efisien. Dengan pengelolaan keuangan yang efektif serta operasional yang efisien, perusahaan bisa menikmati peningkatan laba bersih, stabilitas arus kas, serta penurunan risiko kebangkrutan. Ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan dan efisiensi operasional adalah salah satu fondasi penting bagi kinerja perusahaan.



**Gambar 2: Kerangka Pemikiran**

## Pengembangan Hipotesis

Pada penelitian (Lee et al., 2019) menyatakan efisiensi operasional dan investasi dalam R&D merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan manufaktur dalam meningkatkan kinerja pasar. Temuan menunjukkan bahwa kedua variabel positif berkaitan dengan peningkatan nilai pasar dan Tobin's Q, yang mencerminkan daya saing dan kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan. Pengeluaran untuk R&D mampu mendorong inovasi produk dan pengembangan teknologi baru, sehingga meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat posisi kompetitif di pasar global. Efisiensi operasional menunjukkan pentingnya kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara optimal. Maka, rumusan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

**H1: Efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja.**

## METODOLOGI PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dampak efisiensi operasional terhadap kinerja.

### Unit Analisis

Unit analisis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor industri dasar yang terdaftar di BEI tahun 2023-2024.



## Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan statistik deskriptif verifikatif. Menurut Creswell dalam (Hildawati et al., 2024) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data dalam bentuk numerik.

Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji efisiensi operasional berpengaruh pada kinerja perusahaan sektor industri dasar yang terdaftar di BEI pada tahun 2023-2024.

## Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari data perusahaan yang diterbitkan oleh pihak perusahaan dan pihak BEI melalui *website* idx.co.id. Artinya data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain.

## Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, yaitu dengan membaca, mengumpulkan informasi, serta mempelajari berbagai buku. Selain itu, digunakan juga data dari penelitian sebelumnya seperti jurnal dan artikel yang diperoleh dari internet.

## Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono 2018 dalam (Batara et al., 2025) Populasi adalah sekumpulan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian karena memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil dengan cara tertentu, yang dianggap sudah mewakili seluruh karakteristik populasi (Batara et al., 2025). Dalam Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di BEI.

Peneliti menetapkan sampel dengan ciri-ciri khusus tersebut sebagai berikut:

1. Perusahaan industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan industri dasar yang mengeluarkan *Annual Report* dan *Financial Report* tahun 2023-2024.
3. Perusahaan industri dasar yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Perusahaan industri dasar yang melaporkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
5. Perusahaan industri dasar yang memiliki laba yang positif.

**Tabel 2**

**Klasifikasi Perusahaan Industri Dasar di BEI Tahun 2023-2024**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri dasar di BEI periode 2023-2024	113
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2023-2024	11
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar	18
4	Perusahaan yang mengalami laba negatif	29
<b>Total Sampel</b>		<b>55</b>

Sumber: idx.co.id 2024

Berdasarkan hasil penentuan sampling, dihasilkan 55 perusahaan industri dasar yang terdaftar di BEI pada tahun 2022- 2023.

**Tabel 3**

**Daftar 55 Perusahaan Industri Dasar yang Memenuhi Kriteria Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Samator Indo Gas Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
4	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
5	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
6	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
7	CLPI	Colopak Indonesia Tbk.
8	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
10	EKAD	Ekadharma International Tbk.
11	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
12	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
13	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
15	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia
16	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
17	LTLS	Lautan Luas Tbk.
18	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
19	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk.
20	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
21	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
22	SPMA	Suparma Tbk.
23	SRSN	Indo Acidatama Tbk
24	TALF	Tunas Alfin Tbk.
25	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
26	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
27	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
28	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
29	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
30	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
31	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
32	IFSH	Ifishdeco Tbk.
33	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
34	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.
35	NICL	PAM Mineral Tbk.
36	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
37	OBMD	OBM Drilchem Tbk.
38	AVIA	Avia Avian Tbk.
39	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk.
40	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk.
41	FWCT	Wijaya Cahaya Timber Tbk.
42	PACK	Abadi Nusantara Hijau Investam
43	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk.
44	PPRI	Paperocks Indonesia Tbk.
45	NICE	Adhi Kartiko Pratama Tbk.
46	SMLE	Sinergi Multi Lestarindo Tbk.
47	SMGA	Sumber Mineral Global Abadi Tb
48	SOLA	Xolare RCR Energy Tbk.
49	BATR	Benteng Api Technic Tbk.
50	BLES	Superior Prima Sukses Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
51	PTMR	Master Print Tbk.
52	DAAZ	Daaz Bara Lestari Tbk.
53	DGWG	Delta Giri Wacana Tbk.
54	MINE	Sinar Terang Mandiri Tbk.
55	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk

Sumber: Data diolah, 2025

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Kinerja

Pada penelitian ini Kinerja merupakan Variabel Y. Variabel Y merupakan variabel *Dependent* atau variabel yang dipengaruhi oleh Variabel X. Pada penelitian ini variabel Y dihitung menggunakan ROA (*Return on Asset*).

### Efisiensi Operasional

Pada penelitian ini Efisiensi Operasional merupakan Variabel X. Variabel X merupakan variabel *Independent* atau variabel bebas. Dalam hal ini variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel Y atau variabel yang dipengaruhi. Pada penelitian ini variabel X dihitung menggunakan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Tabel 4

### Operasional Variabel

Variabel Independent(X) Efisiensi Operasional		
Konsep	Pengukuran	Skala
Menurut (Sihombing et al., 2025) Efisiensi operasional merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

Variabel Independent(X) Efisiensi Operasional		
Konsep	Pengukuran	Skala
<p>sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan bisnis. Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan efisiensi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dan kelangsungan hidup. Efisiensi ini dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, daya saing, dan ketahanan di tengah dinamika pasar global yang terus berkembang.</p>		
Variabel Dependent(Y) Kinerja		
<p>Menurut Brigham &amp; Ehrhardt, 2013 dalam (Oktaviyah, 2024) Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai apakah perusahaan berhasil mencapai tujuan strategisnya,</p>	<p>ROA =</p> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

Variabel Independent(X) Efisiensi Operasional		
Konsep	Pengukuran	Skala
<p>seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan pertumbuhan jangka panjang. Pada pengelolaan perusahaan, pengukuran kinerja keuangan membantu manajer dalam pengambilan keputusan strategis, seperti merencanakan anggaran, pengalokasian sumber daya, serta menentukan kebijakan keuangannya yang tepat.</p>		

Sumber: Data diolah, 2025

### Alat Analisis

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji analisis regresi sederhana, dengan proses pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS Statistics 25.

### Statistik Deskriptif

Menurut Sudjana 2010 dalam (Hanifah et al., 2025) Statistik deskriptif adalah cabang dari ilmu statistik yang berfokus pada teknik-teknik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan terorganisir agar informasi yang terkandung dalam data tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah.

## Uji Asumsi Klasik

Menurut (Dr. Zainuddin Iba, S.E. et al., 2021) Asumsi klasik (classical assumption tests), juga dikenal sebagai pengujian asumsi klasik, dalam analisis data kuantitatif mencakup prinsip-prinsip dasar yang penting untuk memastikan validitas dan keandalan analisis statistik. Uji asumsi klasik merujuk pada serangkaian tes statistik yang digunakan dalam analisis regresi dan ANOVA untuk mengevaluasi kepatuhan data terhadap asumsi-asumsi klasik yang mendasari teknik-teknik tersebut. Asumsi-asumsi ini merupakan prasyarat penting untuk memastikan validitas hasil analisis statistik.

- **Uji Normalitas**

Menurut (Dr. Zainuddin Iba, S.E. et al., 2021) Uji normalitas adalah salah satu asumsi klasik penting dalam analisis data kuantitatif. Asumsi ini mengacu pada distribusi data yang terdistribusi secara normal. Untuk menguji normalitas data, uji statistik seperti uji normalitas Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk dapat digunakan. Jika data tidak terdistribusi secara normal, beberapa transformasi data mungkin diperlukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Dr. Zainuddin Iba, S.E. et al., 2021) Asumsi Heteroskedastisitas diasumsikan bahwa varians kesalahan tetap konstan di semua tingkat nilai prediktor (homoskedastisitas), tidak berubah seiring dengan perubahan nilai prediktor (heteroskedastisitas). Beberapa teknik pengujian termasuk Uji Park, Uji Glejser, Scatter Plot, dan Uji Korelasi Spearman.

- **Uji Autokorelasi**

Menurut (Dr. Zainuddin Iba, S.E. et al., 2021) Asumsi autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Uji Durbin Watson membandingkan nilai

Durbin Watson yang dihitung (d) dengan nilai kritis Durbin Watson tabel (dU dan dL).

## Uji Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan metode yang digunakan untuk menilai hubungan linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Melalui analisis ini, dapat diketahui arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan dependen, terutama ketika terjadi peningkatan atau penurunan pada variabel independen. Model analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Efisiensi Operasional

a = Konstanta

b = Koefisien

X = Kinerja

e = Error

## Uji Hipotesis

Menurut Rogers (1966) dalam (Yam & Taufik, 2021) Hipotesis adalah dugaan tentatif tunggal digunakan menyusun teori atau eksperimen dan diuji.

- **Uji Parsial (Uji t)**

Uji T merupakan metode statistik yang sangat penting dalam penelitian untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik dalam konteks analisis regresi linear berganda maupun analisis regresi linear sederhana, dan dalam penelitian ini, Uji T akan digunakan secara spesifik untuk menganalisis regresi linear sederhana guna mengetahui bagaimana pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara variabel-

ariabel tersebut secara lebih mendalam dan akurat.

Pengambilan Keputusan pada uji ini dapat berdasarkan nilai signifikan dan perbandingan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut :

$H_1$  : nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$ , maka terdapat pengaruh variabel independent terhadap variable dependen.

$H_0$  : nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh variable independent terhadap variable dependen.

$H_1$  : Nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka terdapat pengaruh.

### Koefisien Determinansi

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang menjelaskan sejauh mana kontribusi variable bebas dapat menjelaskan variasi dari variable terikatnya (Nabella et al., 2022). Koefisien determinasi dilambangkan dengan symbol  $R^2$  atau R-squared. Nilai R-squared berkisar antara angka nol (0) hingga satu (1). Semakin mendekati angka satu (1) nilai R-squared maka semakin baik juga model dapat menjelaskan variasi variable dependen, dan sebaliknya jika nilai semakin koefisien determinasi mendekati nol (0) maka dapat dikatakan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variable terikat sangat terbatas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Efisiensi Operasional di Perusahaan Sektor Industri Dasar

Dalam Penelitian ini, perhitungan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) digunakan untuk ukuran efisiensi operasional. Tabel dibawah ini merupakan data rasio BOPO pada masing-masing perusahaan di sektor industri dasar:

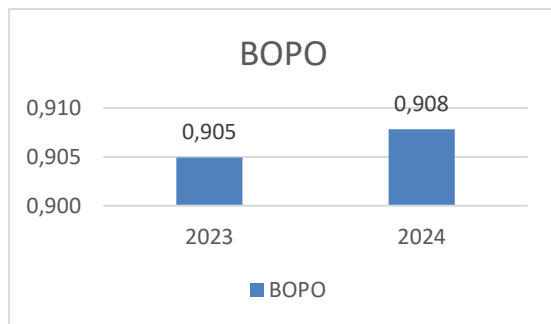
**Tabel 5**

**Data Rasio BOPO**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Samator Indo Gas Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	APLI	Asioplast Industries Tbk.
4	BMSR	Bintang Mitra Semestara Tbk
5	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
6	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
7	CLPI	Colopak Indonesia Tbk.
8	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
10	EKAD	Ekadharna International Tbk.
11	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
12	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
13	INCI	Intanjaya Internasional Tbk
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
15	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia
16	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
17	LTLS	Lautan Luas Tbk.
18	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
19	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk.
20	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
21	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
22	SPMA	Suparma Tbk.
23	SRSN	Indo Acidatama Tbk
24	TALF	Tunas Alfin Tbk.
25	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
26	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
27	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
28	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
29	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
30	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
31	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
32	IFSH	Ifishdeco Tbk.
33	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
34	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.
35	NICL	PAM Mineral Tbk.
36	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
37	OBMD	OBM Drilchem Tbk.
38	AVIA	Avia Avian Tbk.
39	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk.
40	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk.
41	FWCT	Wijaya Cahaya Timber Tbk.
42	PACK	Abadi Nusantara Hijau Investam
43	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk.
44	PPRI	Paperocks Indonesia Tbk.
45	NICE	Adhi Kartiko Pratama Tbk.
46	SMLE	Sinergi Multi Lestarindo Tbk.
47	SMGA	Sumber Mineral Global Abadi Tb
48	SOLA	Xolare RCR Energy Tbk.
49	BATR	Benteng Api Technic Tbk.
50	BLES	Superior Prima Sukses Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
51	PTMR	Master Print Tbk.
52	DAAZ	Daaz Bara Lestari Tbk.
53	DGWG	Delta Giri Wacana Tbk.
54	MINE	Sinar Terang Mandiri Tbk.
55	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk

Sumber: Data diolah, 2025



**Grafik 1: Rasio BOPO Perusahaan Sektor Industri Dasar Periode 2023-2024**

Sumber: Data penelitian, 2023-2024

Dapat terlihat pada grafik satu bahwa rata-rata rasio BOPO perusahaan sektor industri dasar mengalami kenaikan pada tahun 2023 ke 2024, dari 0,905 menjadi 0,908. Menurut ketentuan BI (Bank Indonesia) dalam artikel (Invesnesia, 2023) standar rasio BOPO adalah maksimal 90%. Jika rasio BOPO melebihi 90% dianggap tidak efisien dalam menjakan operasionalnya.

Pada perusahaan disektor industri dasar dapat terlihat bahwa masih banyak perusahaan yang memiliki rata-rata rasio BOPO lebih dari 90%. Dari 55 perusahaan terdapat 22 perusahaan yang sudah memenuhi kriteria. Beberapa perusahaan seperti AVIA, OBMD, NCKL memiliki nilai rasio BOPO yang baik. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rasio BOPO lebih dari 100% seperti PSAB dan INCF belum bisa menerapkan efisiensi operasional dengan baik.

### Kondisi Kinerja di Perusahaan Sektor Industri Dasar

Dalam Penelitian ini, perhitungan ROA (Return on Asset) digunakan untuk ukuran kinerja. Tabel dibawah ini

merupakan data rasio ROA pada masing-masing perusahaan di sektor industri dasar:

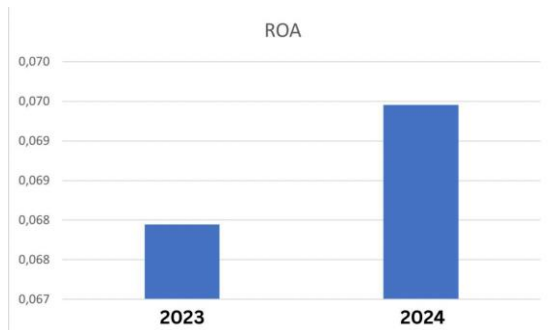
**Tabel 6**

**Data Rasio ROA**

No	Kode	ROA		Rata-rata
		2023	2024	
1	ANTM	0,02	0,01	0,02
2	APLI	0,07	0,09	0,08
3	BMSR	0,10	0,04	0,07
4	BRMS	0,11	0,01	0,06
5	CITA	0,05	0,07	0,06
6	CLPI	0,12	0,31	0,21
7	CTBN	0,07	0,07	0,07
8	DPNS	0,01	0,16	0,09
9	EKAD	0,05	0,04	0,04
10	ESSA	0,06	0,05	0,05
11	IGAR	0,10	0,04	0,07
12	INCI	0,06	0,07	0,07
13	INCO	0,04	0,05	0,04
14	IPOL	0,07	0,07	0,07
15	KDSI	0,06	0,06	0,06
16	LTLS	0,07	0,08	0,07
17	MDKA	0,03	0,04	0,03
18	PSAB	0,01	0,00	0,01
19	SMCB	0,03	0,03	0,03
20	SMGR	0,04	0,04	0,04
21	SRSN	0,03	0,01	0,02
22	SPMA	0,05	0,03	0,04
23	TALF	0,06	0,02	0,04
24	TBMS	0,02	0,01	0,02
25	WTON	0,00	0,01	0,01
26	INCF	0,00	0,00	0,00
27	MDKI	0,05	0,03	0,04
28	PBID	0,12	0,14	0,13
29	MOLI	0,05	0,01	0,03
30	SMKL	0,01	0,01	0,01
31	ESIP	0,01	0,01	0,01
32	IFSH	0,21	0,10	0,15
33	IFII	0,05	0,10	0,08
34	NPGF	0,22	0,01	0,12
35	NICL	0,03	0,30	0,17
36	SBMA	0,02	0,05	0,03
37	OBMD	0,14	0,19	0,16
38	AVIA	0,15	0,15	0,15
39	CHEM	0,00	0,02	0,01
40	PDPP	0,07	0,04	0,06
41	FWCT	0,07	0,11	0,09
42	PACK	0,03	0,01	0,02
43	NCKL	0,16	0,15	0,15
44	PPRI	0,02	0,04	0,03
45	NICE	0,19	0,08	0,13
46	SMLE	0,03	0,02	0,03
47	SMGA	0,00	0,02	0,01
48	SOLA	0,06	0,04	0,05
49	BATR	0,12	0,05	0,08
50	BLES	0,10	0,09	0,09

No	Kode	ROA		Rata-rata
		2023	2024	
51	PTMR	0,08	0,04	0,06
52	DAAZ	0,12	0,12	0,12
53	DGWG	0,01	0,06	0,04
54	MINE	0,21	0,19	0,2
55	SAMF	0,15	0,14	0,15
Rata-rata		0,069	0,068	0,068

Sumber: Data diolah, 2025



**Grafik 2: Rasio ROA Perusahaan Sektor Industri Dasar Periode 2023-2024**

Sumber: Data penelitian, 2023-2024

Rata-rata Return on Asset (ROA) perusahaan meningkat dari 0,068 pada 2023 menjadi 0,069 pada 2024, atau meningkat sekitar 1,47%. Perusahaan seperti CLPI dan MINE konsisten berada di posisi tinggi dalam dua tahun, sementara INCF memiliki ROA terendah pada kedua tahun tersebut. Beberapa perusahaan menunjukkan peningkatan ROA yang signifikan, seperti NPGF (+0,21) dan BRMS (+0,10), namun ada juga yang mengalami penurunan drastis seperti DPNS. Mayoritas perusahaan menunjukkan ROA yang stabil atau sedikit meningkat, menandakan perbaikan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba di sebagian besar perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang dianalisis mengalami perbaikan tipis dari 2023 ke 2024 dengan variasi besar antar perusahaan.

Perubahan ROA tahunan menunjukkan bahwa 55% perusahaan mengalami peningkatan ROA, sedangkan 45% mengalami penurunan. Rekomendasi strategis meliputi restrukturisasi aset atau diversifikasi

pendapatan untuk perusahaan berkinerja buruk, audit operasional untuk perusahaan volatil, dan mempertahankan efisiensi untuk perusahaan stabil.

## Statistik Deskriptif

**Tabel 7**

### Hasil Output Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

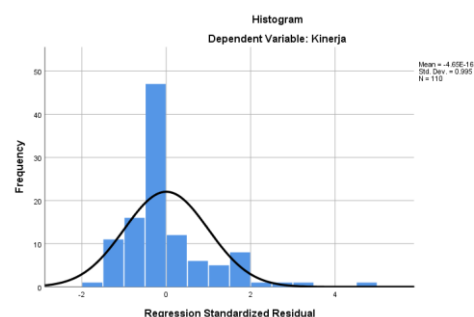
	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja	6.9000	6.22211	110
Efisiensi_Operasi	90.636	7.62628	110
onal	4		

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik deskriptif untuk variabel kinerja memiliki nilai rata-rata 6,9 dengan standar deviasi sebesar 6,22211, sedangkan untuk variabel efisiensi operasional memiliki nilai rata-rata 90,636 dengan standar deviasi sebesar 7,62628.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



**Grafik 3**

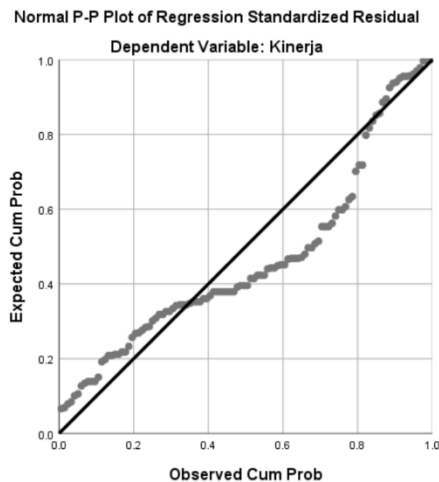
### Histogram Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2025

Dapat terlihat dari grafik histogram, data residual tidak sepenuhnya berdistribusi normal. Dapat terlihat bahwa histogram menunjukkan frekuensi nilai residual yang paling banyak terkumpul



ditengah sekitar 0, namun distribusi tampak cenderung miring ke kanan. Oleh karena itu, asumsi normalitas residual kurang terpenuhi secara visual.



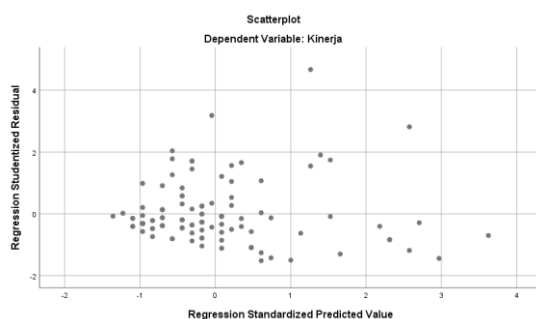
**Grafik 4**

#### Grafik P-Plot Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan grafik p-plot uji normalitas data residual regresi menunjukkan penyimpangan yang cukup jelas dari garis diagonal lurus, terutama pada bagian tengah dan atas grafik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual ini tidak berdistribusi normal secara sempurna.

#### Uji Hetrooskedastisitas



**Grafik 5**

#### Grafik Scartterplots

Sumber: Data diolah, 2025

Dapat terlihat dari grafik scartterplots bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas,

karna observasi nilai residual menyebar diatas dan dibawah titik 0.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 8**

#### Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.782 <sup>a</sup>	.612	.609	3.89250	.612	170.513	1	108	.000	1.253

a. Predictors: (Constant), Efisiensi\_Operasional

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data diolah, 2025

Dapat terlihat dari hasil tabel autokorelasi hasil durbin watson sebesar 1.253 yang berada diantara -2 sampai 2 yang artinya dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

#### Uji Analisis Regresi

**Tabel 9**

#### Uji Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients	Standard Error	Beta	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Zero-order Correlation	Partial Correlation	Tolerance	VIF
							Lower Bound	Upper Bound				
1	(Constant)	64.761	4.447		14.564	.000	55.947	73.575				
	Efisiensi_Operasional	-.638	.049	-.782	-13.058	.000	-.735	-.541	-.782	-.782	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data diolah, 2025

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 64,761 - 0,638 x + e$$

Berdasarkan hasil persamaan dengan kinerja sebagai variabel dependen, dapat terlihat bahwa ketika tidak ada satupun variabel yang mempengaruhi, nilai kinerja sebesar 67,761. Kemudian, ketika ada penambahan satu efisiensi operasional akan mengurangi kinerja sebesar -0,638.

#### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 10**  
**Hasil Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity Statistics
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	
1 (Constant)	64.761	4.447		14.564	.000	55.947	73.575			
Efisiensi Operasional	-.638	.049	-.782	-13.058	.000	-.735	-.541	-.782	-.782	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data diolah, 2025

Dapat terlihat dari tabel analisis regresi t hitung yang dihasilkan dari variabel efisiensi operasional adalah sebesar  $-13,058 < t$  tabel 0,05. Dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 5\%$  sehingga dapat disimpulkan efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.782 <sup>a</sup>	.612	.609

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasional

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil output *model summary* dihasilkan nilai R Square sebesar 0,612. Hal tersebut menunjukan bahwa tingkat kinerja dipengaruhi oleh efisiensi operasional sebesar 61,2% dan sisanya yaitu sebesar 38,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini efisiensi operasional merupakan variabel independen. Efisiensi operasional pada perusahaan-perusahaan di sektor industri dasar dapat dinilai melalui rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional). Pada tahun 2023 dan 2024, rasio ini menunjukkan angka rata-rata sekitar 0,905 dan 0,908, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, efisiensi operasional di sektor ini masih tergolong baik, mengingat standar ideal BOPO umumnya berada di bawah 90%.

Namun, dari 55 perusahaan yang diteliti, 22 perusahaan (sekitar 40%) memiliki rasio BOPO di bawah 90%, sementara 33 perusahaan lainnya masih menunjukkan tingkat efisiensi yang belum optimal. Hal ini menandakan bahwa meskipun rata-rata sektor ini sudah memenuhi kriteria efisiensi yang diharapkan, masih diperlukan upaya perbaikan khusus bagi sejumlah perusahaan untuk menekan biaya operasional. Dengan demikian, kinerja sektor secara menyeluruh dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Berdasarkan data yang diperoleh dari 55 perusahaan sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diperoleh rata-rata ROA sebesar 6,9% selama periode 2023 hingga 2024, dengan standar deviasi sebesar 6,22. Nilai ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antara satu perusahaan dengan yang lain dalam hal profitabilitas.

Secara umum, nilai ROA tersebut dapat dikatakan cukup baik karena menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mampu menghasilkan hampir 7% laba bersih dari total aset yang dimiliki. Namun, tingginya standar deviasi juga mengindikasikan bahwa tidak semua perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sama baiknya—ada perusahaan yang memiliki ROA sangat tinggi, tetapi juga tidak sedikit yang mencatatkan ROA sangat rendah, bahkan mendekati nol.

Berdasarkan data dalam uji t, hubungan antara kinerja dan efisiensi

operasional menunjukkan angka negatif dengan  $t$  hitung yang dihasilkan dari variabel efisiensi operasional adalah sebesar  $-13,058 < t$  tabel  $0,05$ . Dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 5\%$ . Dengan demikian dapat diartikan bahwa ketika terjadi kenaikan pada efisiensi operasional dapat menyebabkan terjadinya penurunan kinerja. Penelitian ini mendukung hasil penelitian (Arva Febryan Noor Rayyani & Kurnia Rina Ariani, 2025).

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja perusahaan di sektor industri dasar menunjukkan adanya hubungan negatif, yang membawa sejumlah implikasi penting. Salah satu implikasi utamanya adalah bahwa peningkatan efisiensi operasional tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja perusahaan dalam sektor ini. Hal ini bisa disebabkan oleh dampak efisiensi terhadap aspek lain seperti kualitas produk, tingkat inovasi, atau elemen strategis lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara efisiensi operasional dan strategi pengembangan kinerja jangka panjang agar tidak mengabaikan faktor-faktor penting lain yang menunjang keberhasilan bisnis. Temuan ini juga mendorong manajemen untuk meninjau ulang praktik efisiensi yang diterapkan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap berbagai aspek dalam organisasi.

Di sisi lain, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan data yang digunakan terbatas pada jumlah perusahaan atau periode tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor industri dasar. Kedua, fokus penelitian hanya pada dua variabel utama kinerja dan efisiensi operasional tanpa mempertimbangkan variabel eksternal seperti dinamika pasar, regulasi pemerintah, atau faktor internal seperti inovasi dan kualitas SDM yang juga berperan penting. Ketiga, metode

pengukuran efisiensi operasional yang digunakan, seperti BOPO, mungkin belum sepenuhnya mencerminkan efisiensi secara menyeluruh. Oleh karena itu, studi lanjutan dengan cakupan data yang lebih luas serta pendekatan yang melibatkan variabel-variabel tambahan sangat diperlukan untuk memperkuat hasil dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara kinerja dan efisiensi operasional di sektor industri dasar.

## REFERENCES

- Alfiana Zunita, & Batara Daniel Bagana. (2022). Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Agresivitas Pajak. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 78–88. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i1.650>
- Ali, R. (2025). *What Is Operational Efficiency? A Definition and Guide*. NetSuite. <https://www.netsuite.com/portal/resource/articles/financial-management/operational-efficiency.shtml>
- Amir, I. R., Yahya, A. M. S. A., & Khatima, H. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Remaja Jaya Makassar. *Jurnal Ilmiah Neraca : Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, 5(2), 32–39. <https://doi.org/10.56070/jinema.v5i2.59>
- Arva Febryan Noor Rayyani, & Kurnia Rina Ariani. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, ESG Score, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(4), 1738–1751. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i4.7844>
- Asmike, M., & Sari, P. O. (2022). Manajemen Kinerja (Meningkatkan Keunggulan Bersaing). In *Unipma Press* (Vol. 3, Issue 1).
- Azhari, F., & Ali, H. (2024). Peran Inovasi

- Produk, Strategi Pemasaran, dan Kualitas Layanan terhadap Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pemasaran Manajemen Digital*, 2(2), 72–81.  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Batara, D. R., Ardiansyah, R., Yanwas, Y. B. B., Naumi, N., Slamet, R. A., & Ahman. (2025). *Langkah-langkah Menentukan Populasi dan Sampel yang Tepat dalam Penelitian*. 4, 682–689.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143.  
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Dr. Zainuddin Iba, S.E., M. M., Dr (Cand). Aditya Wardhana, S.E., M.Si., M.M., CHRMF., CIRP., CHRA., CPP., C., & PENERBIT. (2021). Uji Asumsi Klasik: Jenis-jenis Uji Asumsi Klasik. *Fe Unisma*, July, 1–11.  
[http://fe.unisma.ac.id/MATERI AJAR DOSEN/EKOMETRIK/AriRiz/MA Uji Normalitas.pdf%0Ahttps://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/](http://fe.unisma.ac.id/MATERI%20AJAR%20DOSEN/EKOMETRIK/AriRiz/MA%20Uji%20Normalitas.pdf%0Ahttps://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/)
- Handoyo, S., Suharman, H., Ghani, E. K., & Soedarsono, S. (2023). A business strategy, operational efficiency, ownership structure, and manufacturing performance: The moderating role of market uncertainty and competition intensity and its implication on open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(2), 100039.  
<https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100039>
- Hanifah, A., Munawaroh, A., Husainah, N., Jamilah, S., Hartinah, S., Harun, S. H., & Annas, M. (2025). *Pengantar Ilmu Statistik*.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=QoZCEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA53-IA1&dq=statistik+deskriptif&ots=PPabIM24RE&sig=WfjSvymFdfgLsHEP802p6UxEgKc&redir\\_esc=y#v=onepage&q=statistik deskriptif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=QoZCEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA53-IA1&dq=statistik+deskriptif&ots=PPabIM24RE&sig=WfjSvymFdfgLsHEP802p6UxEgKc&redir_esc=y#v=onepage&q=statistik deskriptif&f=false)
- Harsono, A., Pamungkas, A. S., & Program. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 4031–4038.  
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2358>
- Hartika, D., Norisanti, N., & Z, F. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 281–290.  
<https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.2643>
- Hildawati, Lalu, S., & Prisuna, B. F. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=\\_eL8EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA23&dq=data+kuantitatif&ots=rDPDrCqkoj&sig=s3y-YIM6YAs-KCLeRAnfVQ0KGjk&redir\\_esc=y#v=onepage&q=data kuantitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=_eL8EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA23&dq=data+kuantitatif&ots=rDPDrCqkoj&sig=s3y-YIM6YAs-KCLeRAnfVQ0KGjk&redir_esc=y#v=onepage&q=data kuantitatif&f=false)
- Invesnesia. (2023). Rasio BOPO Bank: Rumus, Analisis Dan Interpretasi. *Invesnesia*.  
<https://www.invesnesia.com/rasio-bopo>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). Manajemen Keuangan. In *Modul Kuliah* (Vol. 7, Issue 2).
- Jolaiya, O. F. (2024). The Effect Of Operational Efficiency On The Financial Performance Of Banks In Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(4), 80–92.  
<https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i41266>
- Keter, C. K. S., Cheboi, J. Y., & Kosgei, D. (2024). Financial performance, intellectual capital disclosure and

- firm value: the winning edge. *Cogent Business and Management*, 11(1).  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2302468>
- Lee, J., Kwon, H. B., & Pati, N. (2019). Exploring the relative impact of R&D and operational efficiency on performance: A sequential regression-neural network approach. *Expert Systems with Applications*, 137, 420–431.  
<https://doi.org/10.1016/j.eswa.2019.07.026>
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102.  
<https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264>
- Niswah, N., & Kurniawati, L. (2025). *ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022*. 5.
- Oktaviyah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(3), 1–17.  
<https://doi.org/10.37531/bijac.v5i3.7771>
- Prabowo, R., Hasibuan, A., Islam, U., Utara, S., Industri, K., Ekonomi, P., Manufaktur, S., Contribution, I., Growth, E., & Sector, M. (2025). *KONTRIBUSI INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL INDUSTRIAL CONTRIBUTION TO NATIONAL ECONOMIC GROWTH*. 02(01), 212–217.
- Pradana, R. S. (2020). Fenomena Deindustrialisasi di Kota Tangerang dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 4(1), 21–32.  
<https://doi.org/10.37950/jkpd.v4i1.93>
- Putri, M. C., & Program, E. S. D. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 469.  
<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7176>
- Ready, W., & Mispiyati. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 177–192.  
<https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1414>
- Rosyid, & Daffa, H. (2022). *Sales Growth, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*.  
[https://www.researchgate.net/publication/365879204\\_Sales\\_Growth\\_Profitabilitas\\_Dan\\_Ukuran\\_Perusahaan\\_Terdapat\\_Struktur\\_Modal](https://www.researchgate.net/publication/365879204_Sales_Growth_Profitabilitas_Dan_Ukuran_Perusahaan_Terdapat_Struktur_Modal)
- Sahlan, V., & Abdi, M. (2022). Pengaruh Efisiensi Operasional, Efektivitas Pemasaran, dan Financial Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 243.  
<https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17197>
- Setyowati, D. H. (2019). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(1), 17–30.  
<https://doi.org/10.32483/maps.v3i1.31>
- Sihombing, R. O., Siregar, R. R. M., Sinaga, L. I. M., Sinaga, H. A., & Siallagan, E. H. (2025). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Efisiensi Operasional Perusahaan. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 659–665.  
<https://doi.org/10.57235/jamparing.v3i1.5371>
- Sumardi, R., & Dr.Suharyono. (2020).

- Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Universitas Nasional (UNAS).  
[http://repository.unas.ac.id/3748/1/BUKU\\_DASAR\\_DASAR\\_MANAJEMEN\\_KEUANGAN.pdf](http://repository.unas.ac.id/3748/1/BUKU_DASAR_DASAR_MANAJEMEN_KEUANGAN.pdf)
- Sundari, M., & Saladin, H. (2024). *Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Martha*. 291–304.
- Syahidah, Z. T., Zulfania, Z., Afriyanti, S., Nurseha, S., & Fadilla, A. (2024). Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Journal of Business and Halal Industry*, 1(4), 1–7.  
<https://doi.org/10.47134/jbhi.v1i4.303>
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266.  
<https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.  
<https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Zen, S. A. M., & Murtanto, M. (2023). Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Terhadap Kinerja Universitas Negeri Badan Layanan Umum. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 683–692.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15454>